

Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas III SD NU Kaplongan Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu

Dadang Suhada

STKIP NU Indramayu

Email : dadangsuhada51@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran merupakan proses penting yang menentukan keberhasilan pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan, khususnya di sekolah tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen, diantaranya: guru, peserta didik, metode mengajar, media pembelajaran, keaktifan peserta didik maupun motivasi peserta didik itu sendiri dalam belajar. Komponen-komponen tersebut memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran sehingga akan mempengaruhi hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran langsung pada pelajaran pendidikan agama Islam kelas III, untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD NU Kaplongan Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu sebanyak 30 siswa terdiri dari 16 perempuan dan 14 laki-laki. Pada penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK), dengan 2 siklus dan tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian pada penelitian ini ada 2 yaitu: instrumen tes dan instrumen non tes (observasi). Teknik analisis data didasarkan pada hasil siklus dari tiap proses pembelajaran. Hasil belajar siswa matematika dalam model pembelajaran langsung (*direct instruction*) menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh aktivitas guru pada siklus 1 dalam kategori baik, sedangkan dalam siklus 2 aktivitas guru dalam kategori sangat baik. Ini berarti ada perubahan aktivitas guru kearah yang lebih baik. Sedangkan hasil perolehan nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 60,2 dengan tingkat ketuntasan 50 %, kemudian pada siklus 2 nilai rata-ratanya adalah 71,25 dengan tingkat ketuntasan 83,3%. Rata-rata nilai dari siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Langsung, Hasil Belajar*

Abstract

Learning is an important process that determines the success of education. Improving the quality of education, especially in schools, cannot be separated from the success of the teaching and learning process. The teaching and learning process is influenced by several components, including: teachers, students, learning media, active students and students themselves in learning. These components play an important role in determining the success of the learning process so that it will affect learning outcomes. The purpose of this study was to determine the application of the direct learning model to Islamic religious education lessons for class III, to improve student learning outcomes. The research subjects were the third grade students of SD NU Kaplongan, Karangampel District, Indramayu Regency as many as 30 students consisting of 16 girls and 14 boys. This study uses a classroom action research (CAR) model, with 2 cycles and each cycle consists of planning, action, observation and reflection. There are 2 research instruments in this study, namely: test instruments and non-test instruments

(observation). The data analysis technique is based on the results of the cycle of each learning process. Mathematics student learning outcomes in the direct learning model showed an increase. Based on the results of the study, it was found that the teacher's activities in the first cycle were in the good category, while in the second cycle the teacher's activities were in the very good category. This means that there is a change in teacher activity for the better. While the results of the acquisition of the average value in the first cycle is 60.2 with a 50% level of completeness, then in the second cycle the average value is 71.25 with a completeness level of 83.3%. The average value of cycle 1 and cycle 2 showed an increase.

Keywords: *direct learning model, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses penting yang menentukan keberhasilan pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan, khususnya di sekolah tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen, diantaranya: guru, peserta didik, metode mengajar, media pembelajaran, keaktifan peserta didik maupun motivasi peserta didik itu sendiri dalam belajar. Komponen-komponen tersebut memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran sehingga akan mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan tujuan tersebut pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk perbaikan dan pembaharuan sistem pendidikan. Meskipun demikian, hasil belajar siswa masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini merupakan salah satu masalah bagi guru agar dapat berusaha memilih metode dan model mengajar yang tepat dan menarik sehingga menimbulkan minat dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah hasil belajar pendidikan agama Islam. Hasil belajar yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar pendidikan agama Islam yang tinggi, mencapai ketuntasan hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Siswa dikatakan tuntas apabila hasil belajar pendidikan agama Islam siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) (Depdiknas, 2006). Setiap sekolah mempunyai KKM yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Sehingga di SD Nahdlatul Ulama / SD NU Kaplongan kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu KKM yang diharapkan untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III mencapai 65 KKM.

Bahkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III SD NU Kaplongan Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu Tahun Ajaran 2021/2022, kenyataan yang dihadapi bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam siswa masih rendah atau di bawah KKM. Dalam hal ini dilihat dari hasil ulangan PAI pada materi sholat dari 30 siswa hanya 8 siswa yang mencapai tuntas. Itu artinya hanya 26,7% siswa yang berhasil mencapai kategori tuntas dan siswa yang tidak tuntas mencapai 73,3% yaitu sejumlah 22 siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya solusi untuk perbaikan proses belajar mengajar, yaitu dengan mencari model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam materi sebelumnya hanya sebatas pemberian latihan, penyelesaian soal, remedial, dan pengayaan. Tetapi, hal ini belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam secara optimal.

Oleh karena itu, guru perlu memikirkan cara-cara penyampaian materi pembelajaran secara efektif agar mudah diterima dan melibatkan siswa secara aktif sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan dan bermakna. Guru perlu memahami pola pikir siswa diusia sekolah dasar, sehingga siswa memiliki pemahaman yang cukup terhadap suatu konsep. Salah satu model pembelajaran yang

dipandang dapat memberikan perbaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan menerapkan pembelajaran langsung.

Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) adalah guru mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan tertentu, selanjutnya melatih keterampilan tersebut selangkah demi selangkah kepada siswa. Pembelajaran langsung merupakan suatu pola pembelajaran yang ditandai oleh penjelasan guru tentang konsep atau keterampilan baru terhadap kelas, pengecekan pemahaman mereka melalui tanya jawab dan latihan penerapannya, serta dorongan untuk terus memperdalam penerapannya dibawah bimbingan guru (Lefudin, 2014: 182& 183).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*) yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar. Kurt Lewin memperkenalkan 4 langkah penelitian tindakan, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. (Ridwan Abdullah sani dkk, 2018: 288).

Metode penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran secara bertahap dan terus menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan. Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart dalam (Ridwan Abdullah Sani, dkk, 2018: 312). Penelitian tindakan adalah penelitian sesuatu yang dilakukan oleh satu atau beberapa individu atau kelompok untuk tujuan menyelesaikan permasalahan praktis atau untuk memperoleh informasi yang bermanfaat bagi perbaikan atau peningkatan praktek profesi (Ridwan Abdullah Sani, dkk 2018: 288).

Tujuan PTK adalah untuk meningkatkan kualitas-kualitas proses pembelajaran, cara kerja guru dalam pembelajaran, bahan ajar, penggunaan sumber dan media pembelajaran, suasana pembelajaran, hasil belajar yang berupa berbagai kompetensi/prestasi, nilai-nilai, sikap, keaktifan, keberanian, rasa senang siswa, dan lain-lain. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas memang berbeda dengan jenis penelitian lain. Penelitian ini memfokuskan pada masalah-masalah praktis, guna memperoleh pemecahan secepatnya, oleh karena itu peneliti bekerja sama dengan guru.

Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran PAI di kelas. Tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran PAI yaitu meningkatnya hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran PAI yang berupa nilai hasil belajar pada siklus I dibandingkan dengan nilai hasil belajar pada siklus II.

Menurut Ridwan Abdullah Sani, dkk (2018: 288) beberapa karakteristik penelitian tindakan yang perlu dipahami yaitu:

- 1) Penelitian tindakan merupakan penelitian di kelas yang dirancang dan dilakukan oleh guru untuk menanggulangi masalah-masalah yang ditemukan di kelas.
- 2) Penelitian tindakan dilakukan dengan menerapkan tindakan (*action*) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.
- 3) Penelitian tindakan dilakukan secara evaluatif dan reflektif untuk memahami permasalahan dan dampak tindakan yang diterapkan dalam pembelajaran.
- 4) Penelitian tindakan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja guru, terutama peningkatan kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar.
- 5) Penelitian tindakan dapat dilaksanakan secara fleksibel dan dapat disesuaikan dengan keadaan yang dihadapi oleh dalam proses belajar mengajar.
- 6) Hasil penelitian tindakan tidak dapat digeneralisasikan karena bersifat kontekstual dan situasional sesuai dengan kondisi di dalam kelas yang diteliti.

- 7) Penelitian tindakan dapat dilaksanakan secara individual oleh guru, atau secara kolaboratif oleh beberapa orang guru.
- 8) Penelitian tindakan merupakan penelitian yang bersifat informal.

Metode PTK dilakukan dalam penelitian ini dengan alasan untuk memecahkan berbagai persoalan pembelajaran dengan melakukan berbagai tindakan alternatif. Selain itu, PTK dapat meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan pengembangan sekolah. Dengan menggunakan metode PTK dapat memudahkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan penerapan model pembelajaran langsung mata pelajaran PAI di kelas III SD NU Kaplongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SD NU Kaplongan yang beralamat di Desa Kaplongan Lor Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Siswa SD NU Kaplongan secara keseluruhan berjumlah 315 orang. Ruangnya meliputi ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, ruang kelas, kamar mandi, dan dapur. SD NU Kaplongan mempunyai 14 ruang kelas yang terdiri dari kelas I, II, III, IV, V, dan VI. SD NU Kaplongan dipimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu Ibu Alfa Fadilah, S.Pd.I. Guru yang mengajar di sekolah ini berjumlah 14 orang, terdiri dari 11 orang guru kelas, 2 guru agama, dan seorang guru olah raga. Selain itu terdapat seorang penjaga.

Sekolah ini termasuk sekolah berkualitas baik, hal ini dapat dilihat dari tingkat lulusan yang selalu 100%. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas III SD NU Kaplongan Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu yang berjumlah 30 orang siswa, 16 laki-laki dan 14 perempuan.

HASIL

Siklus I

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD NU Kaplongan pada mata pelajaran PAI maka digunakan penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*).

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan yang disusun merupakan rancangan pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Tugas peneliti adalah melaksanakan pembelajaran pendidikan agama islam dengan model pembelajaran langsung dan membimbing siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sedangkan tugas guru kelas III selama pembelajaran berlangsung adalah mengamati proses pembelajaran dan menuliskan hasil pengamatan pada lembar observasi yang telah disediakan.

Perencanaan tindakan dimulai dengan menentukan materi pendidikan agama islam yaitu materi sholat. Setelah menentukan materi, selanjutnya adalah mempersiapkan instrument yang akan digunakan yaitu lembar observasi dan soal tes. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan alat pembelajaran yang akan digunakan. Metode yang digunakan adalah ceramah, demokrasi, eksperimen, dan tanya jawab. Pada tiap akhir pertemuan dilakukan evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Setelah siklus I dilaksanakan, akan dilakukan refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan siklus. Apabila hasil yang diharapkan belum tercapai maka dapat dilakukan tindakan yang berbeda dengan mengulang tahap-tahap siklus I pada siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 14 September 2022. Pembelajaran IPA dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dimulai pukul 07.20-08.30 WIB. Semua siswa hadir sehingga jumlah siswa adalah 30 siswa. Adapun pelaksanaan kegiatannya meliputi:

1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.
2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.
3. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.
4. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
6. Guru menjelaskan materi sholat.
7. Guru dan siswa mempraktekkan sholat
8. Siswa mampu menjelaskan perbedaan sholat Wajib dan sholat sunnah.
9. Guru mempraktekkan secara langsung cara sholat
10. Guru meminta salah satu siswa maju ke depan untuk mempraktekkan sholat
11. Guru membimbing siswa dalam mempraktekkan sholat.
12. Guru mengecek pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan pada siswa dan meminta siswa untuk menjawabnya.
13. Guru memberikan umpan balik dengan memperhatikan jawaban siswa dan membetulkan jika ada kesalahan.
14. Untuk pelatihan lanjutan, guru membagi LKS pada siswa dan meminta siswa untuk mengerjakannya. Guru bersama siswa menjawab LKS yang telah dikerjakan siswa dengan menggunakan kunci jawaban LKS.
15. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?
16. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.
17. Menutup pelajaran dengan pembiasaan berdoa.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti kepada observer disini yang bertindak adalah guru kelas III. Untuk mencatat hal-hal yang tidak terekam oleh lembar observasi digunakan catatan lapangan. Hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

Observasi terhadap Guru, suasana kelas pada siklus I mendukung untuk melakukan pembelajaran. Pengelolaan kelas oleh guru sudah dapat dikategorikan baik karena guru sudah melaksanakan sebagian besar dari indikator-indikator yang ada pada lembar observasi. Pertama siswa agak bingung dalam memahami soal, tapi karena guru mengulang-ulang petunjuknya maka siswa menjadi mengerti tentang tugas yang harus mereka kerjakan.

Hasil analisis observasi terhadap kegiatan guru merupakan suatu gambaran keterampilan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Observasi dilakukan oleh seorang pengamat yaitu guru kelas dengan menggunakan lembar observasi guru yang ada pada lampiran.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Guru

No.	Indikator	Skor
1.	Guru menyampaikan kompetensi dasar pelajaran.	3
2.	Guru memberikan motivasi kepada siswa.	2
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	2
4.	Guru mendemonstrasikan materi sholat.	3
5.	Guru memberikan tugas kepada siswa.	3
6.	Guru menarik kesimpulan.	3
Jumlah		16
Rata-Rata		89
Kriteria		Baik

Keterangan : 90 – 100 (Amat baik)

80 – 89 (Baik)

70 – 79 (Cukup)

Skor tertinggi untuk setiap butir observasi terhadap aktivitas guru adalah 3, sedangkan jumlah butir observasi adalah 6, maka skor tertinggi adalah 18. Kriteria penilaian terhadap aktivitas guru yaitu kategori kurang nilainya 1, kategori cukup nilainya 2, dan kategori baik nilainya 3. Hasil observasi terhadap aktivitas guru diperoleh skor 16 dengan kriteria baik, dan ada 2 indikator yang mendapat nilai kurang yaitu Guru cukup menyampaikan kompetensi dasar pembelajaran yang sesuai dengan RPP dan Guru kadang-kadang memberikan motivasi kepada siswa.

d. Refleksi

Adapun hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas III SD NU Kaplongan berdasarkan data yang diperoleh selama siklus I, pembelajaran di kelas menunjukkan hasil yang sudah baik, karena rata-rata kelasnya sudah diatas KKM yang sudah ditetapkan di SD NU Kaplongan, yaitu diatas 6.5 (enam koma lima).

Beberapa hal yang perlu ditingkatkan dalam siklus berikutnya antara lain:

- 1) Siswa belum paham dengan berbagai macam pengukuran panjang yang dijelaskan guru. Terbukti ketika diminta mengerjakan LKS masih banyak bertanya mengenai satuan baku.
- 2) Siswa belum paham dengan satuan tak baku. Sehingga ketika mengerjakan soal mayoritas salah dalam menjawab pertanyaan berkaitan dengan satuan tak baku.
- 3) Pada siklus I, hanya beberapa siswa yang membawa sajadah sehingga pembelajaran agak terganggu karena mereka meminjam sajadah punya teman yang sedang dipakai. Pembelajaran pendidikan agama islam dengan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dapat meningkatkan hasil belajar di kelas III SD NU Kaplongan, untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Rekap Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas III SD NU Kaplongan

No.	Kriteria	Jumlah	Presentase
1.	Nilai Tertinggi = 75	2 Siswa	5 %
2.	Nilai Terendah = 45	2 Siswa	5%
3.	Nilai yang Mencapai KKM	13 Siswa	45 %
4.	Nilai yang Belum Mencapai KKM	13 Siswa	45 %
5.	Nilai Rata-rata	60,2	-

Dengan kata lain, pada siklus I yang telah mencapai kriteria keberhasilan baru 50% siswa dari 30 siswa kelas III. Tentu saja hasil evaluasi tersebut masih menunjukkan angka yang belum cukup signifikan dan masih rendah karena belum 80% nilai yang sesuai dengan KKM yang diharapkan yaitu 65.00 (enam lima koma nol), sehingga hasil belajar siswa tersebut perlu untuk ditingkatkan.

Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dipersiapkan untuk melanjutkan materi pada siklus I. Materi yang dipelajari pada siklus II ini adalah tata cara sholat. Instrumen penelitian yang disiapkan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian pada siklus II ini masih sama seperti yang digunakan pada siklus I yang berupa lembar observasi guru, soal tes berupa soal evaluasi yang diberikan pada tiap akhir pertemuan. Peneliti juga mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berupa sajadah untuk siswa dan mukenah untuk siswi sesuai materi sebagai lanjutan pada siklus I.

Pada pertemuan siklus II guru menjelaskan lebih detail lagi mengenai sholat, sehingga suasana di dalam kelas menjadi lebih terkesan dan siswa menjadi semakin paham dengan sholat. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tetap sama seperti pada siklus I yaitu metode ceramah dan tanya jawab yang dilanjutkan dengan penerapan model pembelajaran langsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II dilaksanakan pada hari senin, 3 oktober 2022 Pelajaran PAI dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dimulai pukul 08.20-09.20 WIB. Semua siswa kelas III hadir sehingga berjumlah 30 siswa. Pembelajaran pada hari ini diawali dengan kegiatan awal yang meliputi:

1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.
2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.
3. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.
4. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran siklus 1 agar lebih serius dalam mengikuti pembelajaran, serta tetap memberikan semangat kepada siswa yang sudah berhasil dalam pembelajaran pada siklus 1.
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
6. Guru menjelaskan kembali materi pembelajaran sebelumnya.
7. Siswa diminta untuk menyebutkan rukun sholat.
8. Guru bertanya kepada siswa mengenai bagaimana cara sholat.
9. Guru meminta salah satu siswa untuk maju kedepan, serta guru mempraktekkannya secara langsung bersama siswa.
10. Guru membimbing siswa agar siswa yang pada siklus 1 tidak paham bagaimana sholat.
11. Guru mengecek kembali pemahaman siswa.
12. Untuk pelatihan lanjutan, siswa diberi tugas untuk menyelesaikan soal.

13. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?
14. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.
15. Menutup pelajaran dengan pembiasaan berdoa.

c. Observasi

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran pendidikan agama islam dengan menerapkan model pembelajaran langsung pada siklus II yaitu Observasi terhadap Guru, Suasana kelas pada siklus II sangat mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran. Guru menyampaikan materi dengan tidak hanya terpatok pada materi di buku tapi juga disesuaikan dengan kondisi siswa, siswa diajak untuk memikirkan bersama-sama sesuai dengan keadaan sekitar yang sering ditemui siswa sehingga suasana kelas menjadi menyenangkan.

Pada saat mengerjakan evaluasi semua siswa bersemangat, hal ini ditunjukkan dengan mereka mengerjakannya secara individu, tidak ada yang bertanya. Pada saat membahas evaluasi, siswa terlihat begitu antusias. Beberapa siswa menawarkan diri ketika membahas evaluasi dan siswa lain menanggapi dengan baik. Pada siklus II jelas terlihat adanya peningkatan keaktifan siswa jika dibandingkan dengan siklus I.

Observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran tentang sholat yang dilakukan oleh seorang observer. Adapun indikator yang diamati oleh observer sama dengan yang diamati pada siklus I. Skor tertinggi untuk setiap butir observasi adalah 3, sedangkan jumlah butir observasi adalah 6 maka skor tertinggi adalah 17. Kriteria penilaian terhadap aktivitas guru yaitu kategori kurang nilainya 1, kategori cukup nilainya 2, dan kategori baik nilainya 3.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Observasi Guru

No.	Indikator	Skor
1.	Guru menyampaikan kompetensi dasar pelajaran.	3
2.	Guru memberikan motivasi kepada siswa.	2
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	3
4.	Guru mendemonstrasikan materi sholat serta mempraktekkan secara langsung.	3
5.	Guru memberikan tugas kepada siswa.	3
6.	Guru menarik kesimpulan.	3
Jumlah		17
Rata-Rata		94
Kriteria		Amat baik

Keterangan : 90 – 100 (Amat baik)

80 – 89 (Baik)

70 – 79 (Cukup)

Hasil observasi terhadap aktivitas guru diperoleh skor 17 tergolong dalam kriteria amat baik dan ada peningkatan dari hasil observasi siklus I. Semua indikator sudah berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Namun demikian masih ada beberapa indikator yang perlu diperbaiki yaitu Guru kadang-kadang memberikan motivasi kepada siswa.

d. Refleksi

Hasil penelitian secara keseluruhan pada pembelajaran siklus II menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa yang dilihat melalui hasil tes siswa yang dilaksanakan tiap akhir pertemuan. Peningkatan keaktifan siswa juga terlihat dalam kegiatan pembelajaran dan antusias mereka. Hal tersebut menunjukkan adanya respon positif dari siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam dengan menerapkan model pembelajaran langsung.

Pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar di kelas III SD NU Kaplongan, untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Rekap Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas III SD NU Kaplongan

No.	Kriteria	Jumlah	Presentase
1.	Nilai Tertinggi = 90	3 Siswa	-
2.	Nilai Terendah = 60	3 Siswa	-
3.	Nilai yang Mencapai KKM	24 Siswa	83.3 %
4.	Nilai yang Belum Mencapai KKM	6 Siswa	16.7 %
5.	Nilai Rata-rata	71.25	-

Dengan kata lain, pada siklus II yang telah mencapai kriteria keberhasilan 83.3% siswa dari 30 siswa kelas II. Penelitian ini dihentikan pada siklus II karena peneliti telah puas dengan hasil yang dicapai yaitu nilai mencapai atau lebih dari 80% nilai yang sesuai dengan KKM yang diharapkan yaitu 65.00 (enam lima koma nol).

PEMBAHASAN

Pada pelaksanaannya penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Dari kedua siklus yang telah dilaksanakan terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran langsung. Tes hasil belajar berupa post tes yang dilaksanakan setiap akhir siklus terdiri dari 10 soal essay.

Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I belum menunjukkan adanya hasil yang diharapkan dari penerapan model pembelajaran langsung pada materi sholat. Peserta didik belum bisa mengikuti atau menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran langsung. Suasana kelas terlihat masih kacau, dapat dikatakan belum kondusif sehingga guru harus sering melerai untuk mengkondisikan kelas agar lebih tenang. Pada siklus I ini rata-rata peserta didik masih malu dan takut untuk bertanya saat guru mempraktekkan secara langsung.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I yang diperoleh dengan nilai rata-rata 50%. Dari 30 siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 19 siswa yakni masih di bawah KKM. Hasil belajar peserta didik pada siklus I cukup baik. Akan tetapi pelaksanaan siklus I belum menunjukkan adanya hal yang diharapkan. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik kelas II pada siklus I sebesar 50% dengan ketuntasan belajar klasikal 80% yakni masih dibawah KKM. Peningkatan hasil belajar pada siklus I dianggap belum memuaskan dikarenakan beberapa faktor antara lain :

- 1) Peserta didik belum bisa mengikuti atau menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung.
- 2) Suasana kelas terlihat masih belum kondusif.
- 3) Peserta didik masih malu dan takut bertanya saat kegiatan belajar berlangsung.

4) Peserta didik masih pasif dalam KBM.

Dari data tersebut, diketahui bahwa untuk indikator keberhasilan masih di bawah ketentuan yang ditentukan. Dengan demikian diperlukan perbaikan ke tahap siklus selanjutnya yakni pada siklus II.

Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II sudah menunjukkan adanya hasil yang diharapkan dari penerapan model pembelajaran langsung pada materi sholat. Peserta didik sudah bisa mengikuti atau menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran langsung. Suasana kelas terlihat lebih kondusif dibandingkan siklus I. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas II pada siklus II sebesar dengan ketuntasan belajar klasikal 80% yang sudah berada di atas ketentuan yaitu nilai rata-rata 83,3%. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak sedangkan yang belum tuntas sebanyak peserta didik yang masih di bawah KKM.

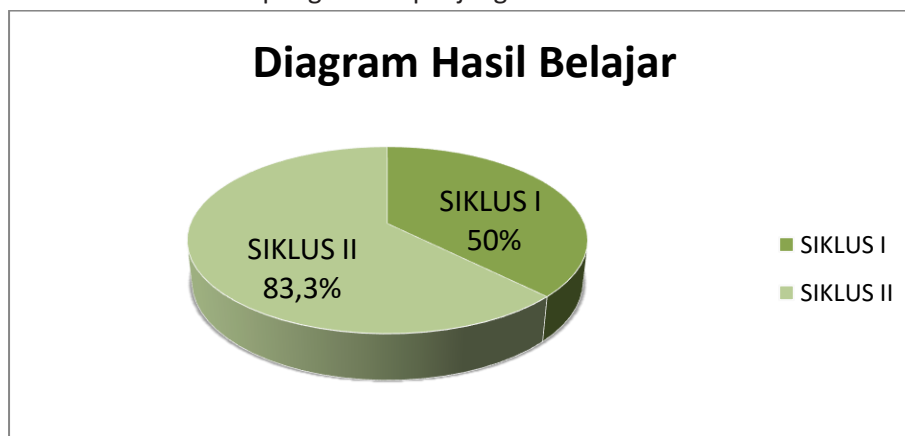
Hasil belajar peserta didik pada siklus II yang diperoleh mengalami peningkatan dengan hasil belajar siklus I, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai evaluasi pada siklus II. Pada siklus II ini hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai evaluasi pada siklus II yaitu dengan nilai ketuntasan belajar klasikal 80% yang sudah berada di atas ketentuan.

Keberhasilan indikator tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut :

- Peserta didik sudah mengikuti atau menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung.
- Suasana kelas terlihat lebih kondusif.
- Peserta didik sudah mulai percaya diri dan tidak takut bertanya saat kegiatan belajar berlangsung.
- Peserta didik sudah mulai aktif dalam KBM.

Dengan adanya evaluasi pada siklus I kemudian diperbaiki pada siklus II ternyata ada peningkatan hasil belajar siswa yang terlihat pada hasil tes akhir siklus I dan siklus II yang rata-rata nilainya meningkat dari 60,2 menjadi 71,25. Sementara siswa yang memenuhi ketuntasan belajar meningkat dari 14 siswa (50%) menjadi 24 siswa (83,3%), ini berarti telah melebihi ketuntasan belajar klasikal yang ingin dicapai sebesar 80%, maka penelitian dianggap berhasil. Dengan ini tidak perlu dilakukan siklus III.

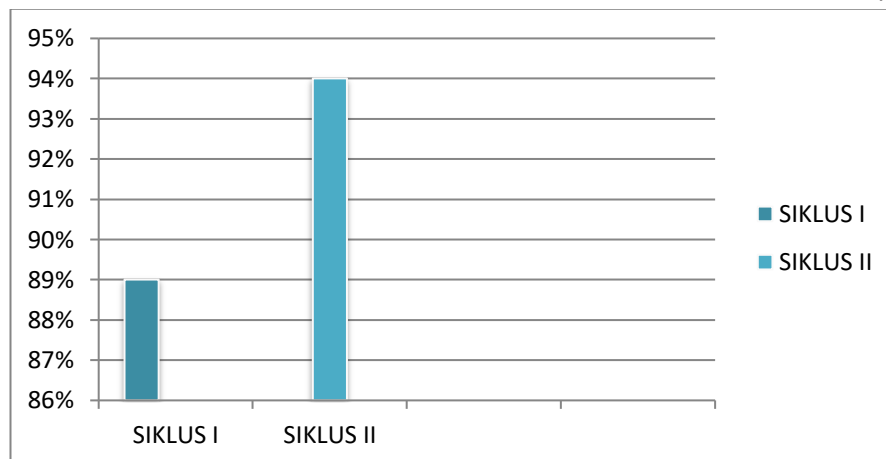
Berikut adalah diagram persentase per siklus Kelas III SD NU Kaplongan dalam proses pembelajaran matematika materi pengukuran panjang.



Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Siswa Kelas III SD NU Kaplongan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan di atas, maka target yang telah ditetapkan dalam penelitian ini tercapai, yaitu $\geq 80\%$ siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar siswa dalam pelajaran pendidikan agama islam termasuk kategori baik serta rata-rata hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I dan II terdapat peningkatan jumlah skor. Pada aktivitas guru dari skor 16 (89 %) pada siklus I meningkat menjadi skor 17 (94%) pada siklus II.

Grafik 4.1 Hasil Observasi Guru di Kelas III SD NU Kaplongan



Dengan adanya peningkatan rata-rata skor terhadap aktivitas guru tersebut berarti bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) sudah dilaksanakan dengan baik, meskipun demikian pada lembar observasi guru masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk pembelajaran selanjutnya.

Beberapa alasan adanya peningkatan dalam observasi guru sebagai berikut:

1. Dengan kemampuan guru menyampaikan kompetensi dasar, siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Dengan adanya motivasi tambahan, siswa dapat lebih semangat untuk belajar.
3. Dengan kemampuan guru saat memberikan tugas, siswa mudah memahami materi pengukuran serta hasil belajar meningkat.
4. Dengan kemampuan guru saat menutup pembelajaran sudah mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan Model Pembelajaran Langsung di SD NU Kaplongan Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III mata pelajaran pendidikan agama islam. hal ini terlihat pada analisis data observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh 89 % dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II 94 % dengan kriteria amat baik.

Hasil belajar siswa dengan Model Pembelajaran Langsung mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas III SD NU Kaplongan Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran pada siklus I dengan nilai rata-rata 50% dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 83,3% atau sudah mencapai indikator keberhasilan klasikal 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Toha M, dkk. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum 2006 Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasim, Achmad & M. Kholid Fathoni, (2018) *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, Jakarta, PT Thursina Mediana Utama
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainstifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Kuntjojo. (2009). *Metodologi Penelitian*. Penerbit: Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Lefudin. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utomo (online: diunduh 14/02/2019)
- Sani, Abdullah Ridwan, dkk. (2018), *Penelitian Pendidikan*. Tangerang: Tira Smart
- Shoimin, Aris (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arruzz Media
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sumantri, Mulyani & Syaodih, Nana. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Universitas Terbuka
- Suprijono, Agus. (2017). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suyono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: KENCANA
- Wilanda, Agus Riska Dan Supriyono. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Peristiwa Di Sekolah Dasar*. JPGSD.Vol. 2.